

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesehatan adalah kebutuhan dasar yang penting bagi setiap individu dan harus diupayakan untuk mencapai tingkat optimal. Sebagai aset utama dalam kehidupan manusia, menjaga kesehatan tubuh sangat penting agar manusia tetap sehat dan produktif. Dengan merawat, menghargai, memelihara, dan meningkatkan kesehatan sangat penting, karena hal ini merupakan kunci dalam memperoleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), selain aspek ekonomi dan pendidikan. Kesehatan, baik fisik, mental, maupun sosial, adalah kebutuhan utama semua manusia sejatinya setiap masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dan menjalani hidup dengan melakukan produktivitas guna menciptakan inovasi dan kreatifitas tentunya dengan dukungan kesehatan yang baik. Kesehatan dapat dilihat dari keadaan optimal dari aspek fisik, mental, dan sosial manusia sehingga dapat menjalani kehidupan yang bebas dari penyakit. Kondisi kesehatan dapat dikategorikan menjadi dua yakni produksi dan konsumsi. Dalam kategori produksi, kesehatan dianggap sebagai modal awal yang diperlukan manusia untuk melakukan aktivitas. Sementara dalam kategori konsumsi, kesehatan dipahami sebagai kondisi yang pokok untuk manusia menikmati nya serta mensyukurinya. Pemahaman ini mendorong manusia untuk antisipasi diri dan tingkat kesehatannya agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan.

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat bukanlah semata-mata kewajiban yang harus ditanggung oleh pemerintah, melainkan merupakan tanggung jawab bersama individu dan keseluruhan masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan individu dan lingkungannya. Terdapat beragam tantangan kesehatan yang muncul di tengah masyarakat, disebabkan oleh berbagai jenis penyakit yang timbul akibat kekurangan kemampuan individu dalam menjaga kesehatan diri serta lingkungannya. Segala sesuatu itu pasti ada sebab dan akibat. Sebab dari masyarakat tidak menjaga kesehatan diri dan lingkungannya itu akan memunculkan akibat dengan datang masalah kesehatan yang terjadi. Banyak masyarakat yang masih santai terhadap kesehatan bahkan kuman atau virus yang masuk dalam tubuh manusia itu ada yang bereaksi secara langsung adapula secara tidak langsung maka perlu sekali masyarakat mencegah penyakit dengan merawat diri dan lingkungannya. Karena lebih baik mencegah daripada mengobati dan sesungguhnya manusia sudah berusaha dan ketetapanya sudah diatur oleh tuhan. Maka kegiatan pemberdayaan masyarakatan merupakan Salah satu pendekatan untuk menanggulangi permasalahan kesehatan pada masyarakat adalah melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di tengah-tengah masyarakat untuk melakukan langkah-langkah preventif dalam upaya mencegah timbulnya penyakit serta memelihara kesehatan dan kesejahteraan umum.

Dalam bidang kesehatan, diperlukan usaha untuk menciptakan inovasi guna menyelesaikan masalah yang muncul. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pemberdayaan masyarakat, yang dimulai dengan meningkatkan kesadaran akan perlunya mengubah perilaku yang berdampak negatif terhadap

kesehatan umum. Proses pemberdayaan ini dimulai dengan melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat. Setelah faktor penyebab masalah kesehatan teridentifikasi, berbagai inisiatif diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui beragam kegiatan. Langkah awalnya adalah membangun kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, serta menyediakan pendekatan penyuluhan yang berkelanjutan kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai metode komunikasi. Setelah masyarakat memiliki kesadaran, mereka dapat mengambil tindakan konkret yang dilakukan secara kolektif dalam aktivitas sehari-hari. Sejatinya, masyarakat itu sendiri yang dapat mencegah penyakit masuk dalam tubuh dan lingkungannya dan ahli kesehatan itu hanya sepintas membantu dengan mengobati dan memberikan saran kepada masyarakat dan yang dapat sepenuhnya mengobati masyarakat itu sendiri.

Perkembangan masalah dalam masyarakat tidak semata-mata merupakan beban yang harus ditanggung oleh pemerintah saja, melainkan pemerintah berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi masyarakat dalam menangani permasalahan yang timbul. Fenomena berbagai tantangan yang terjadi di masyarakat seringkali disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari perilaku dan interaksi sosial di dalamnya. Pemerintah telah melaksanakan beragam strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah melalui program-program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam mengelola masalah kesehatan yang mereka hadapi. Karena pemberdayaan ini tidak hanya terbatas pada pembangunan ekonomi saja,

tetapi juga mencakup pembangunan kesehatan. Banyak sekali manusia yang berpikir bahwa pemberdayaan hanya untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat padahal untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat itu perlu sumber daya manusia yang baik salah satunya dalam segi kesehatan. Pemberdayaan dalam sektor kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan tindakan masyarakat agar mereka mampu mengatasi tantangan kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat. Salah satu program pemerintah yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, terutama perempuan yang memegang peran penting dalam keluarga, adalah Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program ini sesuai aturan Permendagri Nomor 36 Tahun 2020, yang melakukan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang merupakan PKK adalah sebuah gerakan nasional yang lahir dari keinginan masyarakat dan dijalankan oleh mereka sendiri guna mencapai cita-cita keluarga yang memiliki iman, ketakwaan, moralitas yang baik, kesehatan, keberlimpahan, kemajuan, kemandirian, kesetaraan gender, beserta kesadaran akan hukum dan lingkungan. Fokusnya yaitu memberikan kekuatan kepada keluarga agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Sebuah Gerakan pemberdayaan yang dijadikan sebagai wadah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam berbagai aspek baik lingkungan, ekonomi serta kesehatan masyarakat. Sudah tanggung jawabnya, para kader memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat demi peningkatan kesehatan mereka. Kesehatan itu sangat penting untuk manusia dan harus terus dijaga oleh masyarakat itu sendiri. Salah satu permasalahan kesehatan

yang sedang marak di Indonesia dan menjadi fokus utama pemerintah saat ini adalah masih banyak masyarakat Indonesia yang mengalami kekurangan asupan gizi. Pendekatan pemberdayaan dalam aspek kesehatan masyarakat yang dapat digunakan adalah melalui program-program pemulihan gizi masyarakat, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan, mengingat masih banyak individu yang kurang memperhatikan pentingnya konsumsi gizi yang seimbang. Hal ini mencakup upaya menjaga kesehatan masyarakat dengan memastikan kecukupan asupan gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan. Ketidakseimbangan asupan gizi dapat mengakibatkan masalah kesehatan seperti stunting. Oleh karena itu perlu diperhatikan dengan baik. Kesehatan itu hal penting untuk kemajuan suatu negara maka anak-anak negeri harus menjaga kestabilan tubuh karena suatu saat mereka akan menjadi penerus memajukan negara Indonesia dan membawa negara Indonesia ke perubahan lebih baik lagi. Karena gizi yang baik akan mempengaruhi terhadap pola pikir manusia.

Indonesia termasuk negara berkembang padahal Indonesia memiliki banyak kekayaan alam tetapi banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa memanfaatkan potensi di negara sendiri dengan baik. Sehingga sedikit demi sedikit permasalahan akan muncul salah satunya dalam aspek kesehatan dimana masyarakat Indonesia masih banyak yang memiliki kondisi tubuh yang kurang baik akibat dari kurangnya asupan gizi dan nutrisi dalam tubuh masyarakat Indonesia. Stunting merujuk pada kondisi kronis kurang gizi yang timbul akibat defisiensi asupan nutrisi dalam periode waktu yang berkepanjangan, mengakibatkan terganggunya pertumbuhan fisik anak, tercermin dari penurunan tinggi badan dan berat badan. Manifestasi

stunting dapat terjadi sejak periode pranatal dan pada tahap awal kehidupan pascalahir, meskipun gejala stunting biasanya baru terlihat setelah usia bayi mencapai enam bulan. Penderita stunting cenderung rentan terhadap berbagai penyakit, mengalami penurunan tingkat kecerdasan, serta memiliki produktivitas yang rendah. Tingginya prevalensi stunting dalam jangka panjang memiliki implikasi negatif bagi Indonesia, mengingat anak-anak yang mengalami stunting merupakan calon penerus bangsa, oleh karena itu, pemerintah diharapkan untuk mengalokasikan sumber daya guna mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, sebagai upaya untuk mendorong kemajuan negara Indonesia di berbagai bidang, karena kemajuan suatu negara sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Maka, stunting adalah permasalahan yang sesungguhnya bisa dihindari, dan pencegahannya menjadi fokus utama dari agenda pemerintah pada saat ini.

Terdapat tiga kecamatan yang berada di Kota Tangerang memiliki melakukan upaya penanganan stunting yaitu Kecamatan Karawaci, Kecamatan Jatiuwung dan Kecamatan Larangan. Berdasarkan sumber informasi dari pengelola Dinas Kesehatan kecamatan Karawaci ditetapkan sebagai wilayah prioritas penanganan stunting melalui budidaya daun kelor yang berada di wilayah kelurahan Karawaci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Karawaci, Kecamatan Karawaci, terdapat 30 anak yang tergolong stunting. Dari jumlah tersebut, 23 anak memiliki berat badan normal, sedangkan 7 anak masih dalam tahap pemantauan dan termasuk dalam kategori stunting.

Pemahaman akan kebutuhan gizi dalam keluarga di Kelurahan Karawaci, masih belum optimal. Kurangnya kesadaran tersebut tercermin dari rendahnya asupan gizi pada bayi, anak balita, serta ibu hamil dan menyusui. Pola makan dapat kurang seimbang disebabkan oleh kecenderungan memberikan makanan siap saji tanpa variasi, serta minimnya pengetahuan akan kesehatan dan pemenuhan gizi pada masa dalam kandungan dan menyusui, termasuk pemahaman tentang stunting. Penyebab terjadinya hal tersebut di karenakan faktor ekonomi yang kurang memadai. Dimana masih banyak masyarakat yang memiliki pekerjaan yang seadanya dan penghasilannya tidak sesuai dengan kebutuhan jumlah anggota keluarga sehingga mereka hanya bisa makan makananan seadanya saja sesuai dengan uang yang mereka dapati. Apalagi untuk perbaikan gizi mereka hanya beberapa kali bisa makan makanan yang enak sehingga masih banyak masyarakat yang masih kurang asupan gizi yang baik terutama untuk ibu hamil, ibu menyusui asupan gizi sangat penting karena akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Anak yang memiliki tumbuh kembang yang kurang baiak maka bisa masuk dalam kategori stunting. Dan terdapat masyarakat yang hanya mengandalkan pemberian makanan tambahan dari PKK untuk perbaikan gizi anak dan terdapat masyarakat yang masih berpikir bahwa stunting hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tanpa menyadari peran pola makan dan sanitasi yang kurang bersih dalam mencegahnya. Kondisi ini menjadi faktor penyebab utama stunting di wilayah tersebut.

Maka dari itu PKK kelurahan Karawaci menginisiasi adanya program Aku Hatinya PKK mengadakan Gerakan Budidaya Daun Kelor untuk menginisiasi inovasi dalam upaya mencapai swasembada gizi sebagai tujuan utama dalam

pengecehan stunting merupakan langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, terutama dalam pemulihan gizi masyarakat. Bentuk dari inisiasi inovatif PKK berupa pelaksanaan yang dilakukan dengan cara mengajak masyarakat untuk menanam kelor dengan memanfaatkan perkarangan rumah dengan adanya minimal setiap rumah terdapat minimal satu tanaman daun kelor yang dibudidayakan dengan memanfaatkan perkarangan rumah sendiri. Adanya inisiasi budidaya daun kelor juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai nilai gizi yang terkandung dalam daun kelor sebagai strategi pengecehan stunting.

Program Budidaya Daun Kelor dapat memperluas pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat mengenai peran penting kelor dalam upaya pengecehan stunting. Masyarakat dapat mengolah daun kelor untuk dijadikan konsumsi makanan dan minuman di kehidupannya serta dapat dijadikan makanan tambahan untuk bayi dan anak balita karena daun kelor dapat dimanfaatkan dalam program ini, masyarakat akan menerima pelatihan tentang pengolahan berbagai variasi makanan dan minuman yang menggunakan daun kelor. Program Budidaya Daun Kelor ini juga berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang untuk memastikan ketersediaan bibit pohon kelor.

Tanaman *Moringa oleifera*, atau daun kelor, adalah jenis tanaman multifungsi yang memiliki produktivitas tinggi dan kandungan senyawa alami yang lebih beragam dibandingkan dengan tanaman lainnya. Sebagai tanaman yang kaya nutrisi dan memiliki sifat obat, daun kelor telah dikenal secara luas selama ini. *Moringa* mengandung 46 antioksidan yang memiliki kekuatan melawan radikal

bebas, 18 asam amino termasuk 8 yang bersifat esensial yang penting untuk regenerasi sel tubuh, 36 senyawa antiinflamasi, serta 90 nutrisi alami seperti vitamin dan mineral. Tanaman kelor telah menjadi subjek penelitian yang luas di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Eropa, Afrika, India, dan Filipina.

Daun kelor (*Moringa oleifera*) memiliki berbagai manfaat dan khasiat yang melimpah di seluruh bagian tanaman, termasuk daun, batang, akar, dan biji. Dengan kandungan nutrisi yang tinggi, daun kelor memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kesehatan, terutama dalam mengatasi kekurangan nutrisi. Maka dari itu, kelor sering disebut sebagai "Pohon Ajaib" dan "Sahabat Terbaik Ibu". Disamping itu, daun kelor memiliki potensi sebagai materi baku dalam industri kosmetik, farmasi, dan berkontribusi dalam upaya perbaikan lingkungan terkait dengan polusi dan kualitas air bersih (Irwan Z dkk, 2020). Pemakaian daun kelor telah tersebar luas dalam berbagai bidang, termasuk sebagai bahan pangan, pakan ternak, dan obat-obatan. Di kawasan Afrika dan Asia, daun kelor sering digunakan sebagai suplemen nutrisi alternatif untuk ibu menyusui dan anak-anak yang dalam masa pertumbuhan (Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; McKee, 2019).

Jadi, pembahasan diatas merupakan penjelasan dalam penelitian yang berjudul Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Budidaya Daun Kelor (Studi deskriptif di kelurahan Karawaci kecamatan Karawaci kota Tangerang). Penelitian terfokus pada pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan tujuan menggalakkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, terutama dalam hal perbaikan gizi, serta mengatasi

permasalahan kesehatan seperti stunting melalui program "Aku Hartinya PKK" yang diimplementasikan oleh PKK Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, yang melibatkan Gerakan Budidaya Daun Kelor.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pendekatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui kegiatan budidaya daun kelor di wilayah Kelurahan Karawaci, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi dalam upaya pencegahan stunting.

Dan menguraikan indikator keberhasilan yang dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam menjalankan perannya di bidang Kesehatan masyarakat. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pelaksanaan pemberdayaan budidaya daun kelor dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat di Kelurahan Karawaci Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan budidaya daun kelor dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat di Kelurahan Karawaci Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?

3. Bagaimana hasil pelaksanaan pemberdayaan budidaya daun kelor dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat di Kelurahan Karawaci Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ditemukan, maka kemudian penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memaparkan upaya pelaksanaan pemberdayaan budidaya daun kelor dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat di Kelurahan Karawaci Kecamatan Karawaci Kota Tangerang
2. Memaparkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan budidaya daun kelor dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat di Kelurahan Karawaci Kecamatan Karawaci Kota Tangerang
3. Memaparkan indikator keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan budidaya daun kelor dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat di Kelurahan Karawaci Kecamatan Karawaci Kota Tangerang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangsih seacara akademik dan praktik dari hasil penelitiannya.

D1. Kegunaan Akademik

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan serta memperkaya ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

dalam menjalankan tugasnya sebagai pendamping kesehatan masyarakat, Kesehatan masyarakat, dan indikator keberhasilan budidaya daun kelor dalam meningkatkan Kesehatan masyarakat.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan terkait pengetahuan pemberdayaan Kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melakukan pelaksanaan budidaya daun kelor dan indikator keberhasilan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai pendamping Kesehatan masyarakat.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan terkait pentingnya pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam mensejahterakan masyarakat dalam segala aspek terutama dalam bidang Kesehatan.

D2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada Lembaga Kesehatan dalam memberikan perhatian kepada para Kader PKK yang bertanggung jawab atas layanan, pendampingan, dan penanganan masalah kesehatan masyarakat di wilayah Kecamatan Karawaci.
- b. Diharapkan temuan dari penelitian ini bisa menjadi panduan bagi Lembaga Kesehatan, praktisi kesehatan, dan PKK sendiri dalam merumuskan cara kerja serta parameter keberhasilan dalam upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga sebagai penyelenggara layanan dalam bidang kesehatan masyarakat.

E. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian tentang upaya pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui budidaya daun kelor telah terdokumentasikan dalam berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa referensi literatur yang relevan telah diidentifikasi, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Deti Wahyuni dalam penelitiannya berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Kesehatan Warga Kelurahan Perumnas Way Halim Kota Bandar Lampung" (2017) dari Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, membahas upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan melalui program pemberdayaan. Program yang digunakan antara lain promosi kesehatan, pembangunan lingkungan yang sehat, perhatian pada kesehatan ibu dan anak, peningkatan gizi, serta pencegahan dan pengobatan penyakit menular. Pemberdayaan ini menunjukkan bahwa dalam program tersebut terdapat hasil yang baik tetapi masyarakat baru terlibat ketika mereka sudah mengkonsumsi hasilnya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran akan peran mereka sebagai pelaksana dan pengembang program, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Keterbatasan kesadaran, motivasi, dan kemampuan membatasi partisipasi mereka.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sheila Aulia Savana (2022), yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Melalui

Program Gerakan Serentak Penanaman Kelor (GERTAK PELOR)”. Studi ini mengeksplorasi upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan melalui implementasi Program Gerakan Serentak Penanaman Kelor (GERTAK PELOR). Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana program ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat melalui penanaman kelor secara massal. Melalui partisipasi aktif dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang manfaat kelor serta perubahan perilaku dalam memperbaiki pola makan dan gaya hidup sehat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesehatan secara berkelanjutan, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dalam implementasi program-program kesehatan masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Normaisa (2020) menganalisis "Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan dalam upaya menekan laju penderita stunting di Kabupaten Enrekang. Melalui pendekatan ini, studi berfokus pada evaluasi efektivitas strategi yang telah diimplementasikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan program tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi Dinas Kesehatan dalam meningkatkan efektivitas strategi mereka dalam menanggulangi masalah stunting, serta berkontribusi dalam upaya mengurangi prevalensi stunting di tingkat lokal maupun nasional.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fransina Thresina Nomleni dan Anggreini D.N. Rupidara (2020) dalam jurnalnya membahas tentang "Pelatihan Pembuatan Aneka Makanan dari Daun Kelor sebagai Usaha Pemberantasan Stunting". Pemanfaatan tanaman kelor merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah stunting dalam kesehatan. Studi ini menginvestigasi efektivitas pelatihan dalam pembuatan aneka makanan dari daun kelor sebagai strategi untuk mengatasi masalah stunting. Fokus utama penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak pelatihan tersebut terhadap pengetahuan masyarakat tentang gizi serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan potensi daun kelor sebagai sumber nutrisi yang berharga. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif dan edukatif, diharapkan pelatihan ini dapat merangsang perubahan perilaku dalam pola makan sehat dan memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan stunting. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan publik dan program intervensi gizi untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dan mengurangi prevalensi stunting di masyarakat.

Dari referensi yang dikutip dalam studi penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan mendasar dalam masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Kesamaannya adalah fokus pada masalah kesehatan, sedangkan perbedaannya adalah pendekatan studi yang berbeda dari segi objek penelitian. Peneliti akan mengeksplorasi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan melalui budidaya daun kelor di Kelurahan Karawaci, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Studi ini lebih spesifik membahas tentang upaya pemberdayaan yang

dilakukan oleh kader PKK melalui gerakan budidaya daun kelor untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

F. Landasan Pemikiran

F1. Landasan Teoritis

Penelitian adalah tindakan untuk mengembangkan dan meluaskan pengetahuan yang direkam secara tertulis, yang kemudian diperkaya melalui pengalaman langsung di lapangan. Landasan teoritis merupakan kerangka konseptual atau definisi yang digunakan untuk melihat pengetahuan secara menyeluruh dan menjadi dasar yang kuat dalam melakukan penelitian di lapangan.

a. Pengertian Pemberdayaan

Teori Pemberdayaan, menurut Totok Mardikanto (2015:66), Pemberdayaan mengacu pada upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar menjadi lebih mandiri dan memperbaiki kondisi kehidupannya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Ambar Teguh (2004:77), menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan memiliki akar kata dari istilah "daya", yang menggambarkan kekuatan atau kemampuan individu atau kelompok. Berdasarkan penjelasan ini, pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya menuju penguatan atau perolehan

kekuatan, kemampuan, serta pemberian potensi dari masyarakat yang mempunyai kekuatan kepada masyarakat yang belum atau kurang mempunyai potensi.

Menurut Edi Suharto (2010:59-60), pemberdayaan adalah suatu proses yang dituju. Sebagai suatu proses, pemberdayaan melibatkan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok yang rentan dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi tantangan kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menuntun pada transformasi sosial yang meliputi kapasitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, dan sosial, termasuk peningkatan kepercayaan diri, kemampuan untuk menyuarakan aspirasi, memperoleh pekerjaan, terlibat dalam aktivitas sosial, dan mengembangkan kemandirian dalam menjalankan tanggung jawab kehidupan mereka.

b. Pengertian Kesehatan Masyarakat

Menurut Winslow (1920), dalam Teori Kesehatan Masyarakat, kesehatan masyarakat dipandang sebagai disiplin ilmu dan seni yang berfokus pada upaya pencegahan penyakit, peningkatan harapan hidup, dan perbaikan kesehatan melalui kegiatan pengorganisasian di dalam masyarakat.

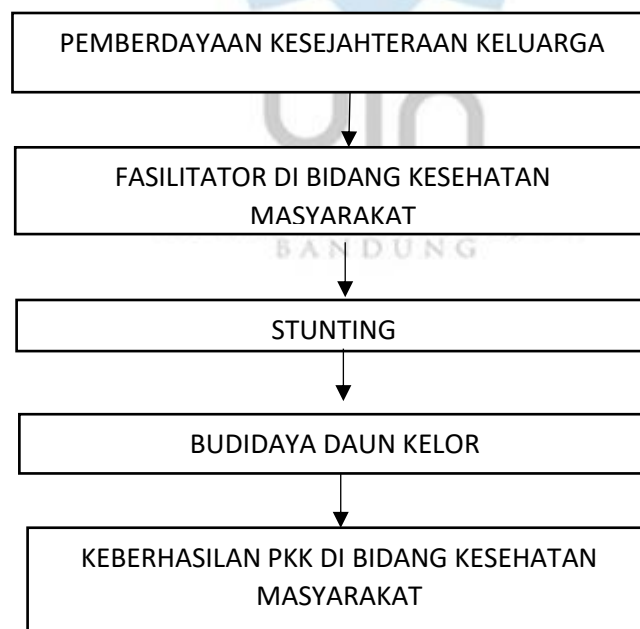
c. Budidaya

Teori Budidaya, menurut Menurut Yani (2007 :112) budidaya merupakan suatu konsep pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dalam melakukan pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Dalam konteks ini, budidaya mencakup serangkaian praktik dan strategi yang dirancang secara hati-hati untuk memastikan pertumbuhan yang

optimal dan produktivitas dari tanaman atau hewan yang dibudidayakan. Hal ini mencakup pemilihan varietas yang tepat, pengelolaan lahan yang efisien, pengaturan faktor lingkungan seperti air dan nutrisi, serta pemantauan terus-menerus terhadap kondisi tanaman atau hewan tersebut. Tujuan utama dari kegiatan budidaya adalah untuk memastikan bahwa hasil panen dapat diperoleh secara konsisten dan efektif, sesuai dengan kebutuhan dan harapan petani atau peternak.

Menurut Sunjian (2012), konsep budidaya merujuk pada strategi pengembangan dalam sektor pertanian yang diterapkan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat dengan tujuan memperoleh hasil panen yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

F2. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Kerangka Konseptual Penelitian

F3. Landasan Konseptual

a. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Berdasarkan UU No. 01 tahun 2013, pasal 5 ayat 2, implementasi pemberdayaan di bawah naungan gerakan PKK dijalankan melalui penerapan sepuluh program utama gerakan PKK. Program-program tersebut mencakup: pembentukan kesadaran akan Pancasila, kerjasama, penyediaan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal beserta regulasinya, peningkatan pengetahuan dan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan dan seni, pemenuhan gizi dan nutrisi, pengembangan usaha, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kondisi kesehatan penduduk. Program-program PKK itu dipilih dan dirancang selaras atas apa yang masyarakat butuhkan. Dalam penelitian ini, fokus utama yakni kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga terkait masalah kesehatan masyarakat di Kelurahan Karawaci, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

b. Fasilitator di Bidang Kesehatan Masyarakat

PKK dapat dikatakan fasilitator dalam bidang Kesehatan karena PKK itu sebuah wadah pemberdayaan di masyarakat dengan menginisiasi adanya perubahan yang baik di masyarakat salah satunya dalam perubahan dalam bidang kesehatan. Mereka memiliki tanggung jawab dan harus dapat melakukan suatu hal yang kreatif dan juga inovatif untuk menjadi pendorong perubahan di masyarakat. Banyak permasalahan yang ada di masyarakat maka sebelum melakukan pemberdayaan di masyarakat, para fasilitator di bidang kesehatan ini harus berdaya terlebih dahulu dengan diberikan pemahaman, pengetahuan, dan pelatihan. Dan dalam melakukan

pemberdayaan para fasilitator ini harus menempatkan masyarakat itu sebagai subjek bukan objek. Keberhasilan pemberdayaan itu tergantung partisipasi masyarakat karena yang bisa membawa perubahan ke dalam hidup masyarakat itu hanya masyarakat sendiri yang bisa mengubahnya. Peran fasilitator hanya sebagai pembimbing masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada guna mencapai perubahan yang diinginkan oleh masyarakat. Dan Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) salah satu fasilitator yang berada naungan kelurahan Karawaci bertindak sebagai fasilitator untuk menangani berbagai masalah baik dalam aspek SDM, SDE, dan SDL di Kelurahan Karawaci, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

c. Stunting atau gizi buruk

Sumber Daya Manusia menjadi modal utama dalam perkembangan negara. Selain dilihat dari segi pengetahuan untuk menciptakan SDM yang baik juga dilihat dari kesehatan. Banyak potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan setiap manusia juga harus bisa mengasah kemampuan yang dimilikinya. Untuk mengasah kemampuan maka perlu tubuh dalam kondisi gizi yang baik karena kecerdasan manusia dapat ditentukan dari kesehatan dan pola kehidupan yang baik. Gizi buruk terjadi ketika semua kebutuhan nutrisi tubuh, termasuk kalori dan protein, tidak terpenuhi. Masalah kekurangan gizi seringkali disebabkan oleh asupan makanan yang kurang dalam energi dan protein, atau dapat juga dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan. Balita yang mengalami gizi buruk biasanya menunjukkan tanda-tanda fisik seperti berat badan dan bentuk tubuh yang berbeda dibandingkan anak-anak lainnya. Menurut Depkes RI (2005), gizi buruk mengakibatkan

penurunan berat badan dan tinggi badan. Isu gizi merupakan tantangan yang dihadapi dalam masyarakat, dan penanganannya tidak hanya memerlukan strategi dari lembaga kesehatan masyarakat, tetapi juga memerlukan pendekatan pemecahan masalah yang melibatkan berbagai aspek yang terkait dengan permasalahan tersebut. Anak-anak sebagai penerus bangsa maka mulai dari kecil harus disiapkan agar mereka bisa meneruskan perjuangan yang sudah dilakukan oleh para leluhur dengan kondisi tubuh yang baik itu merupakan dorongan kuat agar anak terus aktif dan berkompeten dengan keahlian yang dimilikinya.

d. Budidaya daun kelor

Adanya program budidaya daun kelor sebagai bentuk inovasi terhadap terhadap permasalahan yang ada di masyarakat dalam sektor kesehatan. Banyak sekali khasiat yang terdapat di daun kelor sehingga PKK menginiasi untuk melakukan pembudidayaan tanaman kelor untuk di jadikan obat oleh masyarakat dan juga dapat dikonsumsi dengan mengolah tanaman tersebut menjadi beraneka makanan dan minuman. Pelaksanaan kegiatan budidaya tersebut dilakukan dengan adanya peran masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam melakukan pemberdayaan budidaya kelor setiap rumah minimal menanam satu pohon kelor dengan memanfaatkan halaman rumah masyarakat Sebelum dilakukannya pemberdayaan budidaya Daun Kelor ini, Dewan Pengamat dan Para kader PKK juga melakukan persetujuan dari dinas kesehatan dan dinas lingkungan hidup unuk turut ikut serta membantu terkait pemberdayaan budidaya daun kelor.

e. Keberhasilan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Bidang Kesehatan Masyarakat

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai wadah pemberdayaan yang menjadi penggerak masyarakat salah satunya dalam sektor kesehatan masyarakat yang menjadi fokus dalam mengevaluasi keberhasilan kader PKK dalam menjalankan tugas dan program kegiatan mereka. Evaluasi keberhasilan pendampingan kesehatan masyarakat didasarkan pada dampak yang dirasakan oleh masyarakat dan pencapaian yang telah dicapai oleh kader PKK di sektor kesehatan masyarakat. Keberhasilan ini bergantung pada efektivitas sistem kerja yang diterapkan oleh para kader PKK sebagai penggerak dalam domain kesehatan masyarakat.

G. Langkah-langkah Penelitian

G1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kota Tangerang, terutama pada Tim Penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang berada di bawah naungan kelurahan Karawaci kota Tangerang. Lokasi tersebut dipilih karena terdapat permasalahan kesehatan di masyarakat yang terdapat solusi atas permasalahan yang terjadi sehingga peneliti memilih melakukan penelitian dilakukan di lokasi tersebut. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di Kelurahan Karawaci dipilih sebagai salah satu lokasi penelitian karena menyediakan akses yang luas dan komprehensif terhadap data yang dibutuhkan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup beberapa lokasi lain yang

termasuk dalam wilayah cakupan TP PKK di Kelurahan Karawaci, Kota Tangerang.

G2. Metode Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian yang telah dipilih oleh peneliti tersebut, terlihat sangat cocok dan pantas untuk mengeksplorasi topik pemberdayaan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan, khususnya kekurangan gizi (stunting) di masyarakat. Proses analisis dilakukan dalam rentang waktu sekitar tiga bulan, dengan pengumpulan informasi tentang kondisi permasalahan di Kelurahan Karawaci, Kecamatan Karawaci. Penelitian ini menggunakan teknik snowballing sampling untuk menentukan objek atau subjek yang akan dimintai informasi, yang dilakukan secara sistematis. Subjek penelitian melibatkan masyarakat di Kelurahan Karawaci. Data yang dikumpulkan terutama bersifat kualitatif, disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan upaya pemberdayaan masyarakat melalui program PKK. Metode penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Dalam rangka memperoleh data primer, berbagai metode pengumpulan data diterapkan, termasuk pengecekan lapangan dan interaksi langsung dengan anggota masyarakat setempat. Langkah pengecekan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan di wilayah tersebut, khususnya di Kelurahan Karawaci, dengan bantuan kelompok ibu-ibu PKK, warga setempat, ibu anak balita, serta tokoh masyarakat. Perhatian penelitian difokuskan pada peristiwa, perilaku, dan ekspresi masyarakat dalam konteks lingkungan mereka. Proses pengumpulan data primer memfokuskan pada

kemampuan peneliti untuk memahami situasi atau konteks di lokasi penelitian. Tahapan wawancara dilakukan melalui konsultasi dan dialog antara peneliti dengan subjek atau masyarakat, dengan saling bertukar pendapat dan mendengarkan satu sama lain. Dan data sekunder didapatkan dari peneliti-peneliti yang sudah melakukan penelitian dengan fokus penelitian yang serupa. Pengumpulan data kualitatif diselaraskan dengan penyajian data, reduksi informasi yang relevan, dan verifikasi data.

G3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam analisis ini adalah data deskriptif kualitatif, yang mencakup:

- a. Data mengenai inisiatif yang diambil oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di Kelurahan Karawaci untuk meningkatkan kondisi kesehatan, terutama dalam menangani masalah gizi buruk di kalangan masyarakat.
- b. Data mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu kesehatan.
- c. Data hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kelurahan Karawaci, yang menunjukkan dampaknya dalam memberdayakan masyarakat dalam kesehatan.

G4. Teknik pengumpulan data

Dalam pendekatan ini, terdapat beberapa teknik yang dianggap efektif dan terstruktur untuk mengumpulkan data dan informasi yang komprehensif. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui angket dan tes. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan tidak ikut campur dalam kehidupan yang diamati, dengan tujuan memperoleh informasi yang objektif. Observasi meliputi pengamatan terhadap tempat pemberdayaan, pelaku yang terlibat dalam program budidaya daun kelor, dan kegiatan pemberdayaan seperti sosialisasi dan pelatihan dalam program tersebut. Data yang diperoleh dari observasi ini mencakup kegiatan lapangan terkait program budidaya daun kelor, seperti upaya pemberdayaan, partisipasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan yang sudah dilakukan serta data lain yang diperlukan dalam penelitian.

b. Teknik Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan itu interaksi antara dua orang dengan maksud tertentu, di mana salah satu pihak berperan sebagai orang yang mewawancarai dengan mengajukan pertanyaan, sementara pihak lainnya berperan sebagai responden yang memberikan tanggapan. Dalam penelitian ini, digunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yang menggabungkan elemen wawancara bebas

dan terpimpin. Artinya, pewawancara harus dapat mengarahkan responden agar tetap fokus dalam menjawab pertanyaan tanpa menyimpang. Dengan demikian, penulis berupaya mengatur jalannya wawancara agar informasi yang diperoleh dapat bermanfaat sebagai data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode wawancara diterapkan untuk menghimpun data dan informasi terkait pemberdayaan masyarakat melalui program Budidaya Daun Kelor dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Kelurahan Karawaci, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi melibatkan pengambilan data dari dokumen tertulis seperti laporan, surat resmi, dan catatan-catatan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan informasi yang terdapat dalam dokumen tertulis, baik itu catatan pribadi maupun dokumen publik. Dokumen publik dapat meliputi dokumen resmi, catatan publik, arsip perpustakaan, majalah, surat kabar, dan dokumen proyek lainnya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data yang relevan dengan keperluan penelitian, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh objektif dan konkret. Dalam penelitian ini, hanya pokok-pokok informasi yang penting dari dokumen yang dimasukkan, sementara sisanya digunakan sebagai data pendukung. Dokumen tersebut mencakup kegiatan program budidaya daun kelor, struktur PKK Kecamatan Karawaci, monografi Kecamatan Karawaci, dan data tertulis lainnya.

G5. Teknik Analisis Data

Apabila seluruh informasi terkumpul dengan berbagai cara dalam pengumpulan data yang tersedia sehingga dapat melaksanakan analisis terhadap data yang sudah diperoleh. Proses analisis data melibatkan pencarian dan penyusunan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara yang terstruktur. Dengan melakukan pengelompokan data ke dalam kategori, melakukan rincian menjadi unit-unit yang lebih spesifik, mengidentifikasi pola-pola yang timbul, menyoroti aspek-aspek yang penting, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan pembaca lainnya.

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses menyusun rangkuman dengan mengidentifikasi inti dari data agar fokus pada elemen-elemen penting yang berkaitan dengan tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, serta memungkinkan untuk melakukan revisi jika diperlukan. Dalam proses reduksi data, setiap peneliti akan mengikuti panduan dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan temuan yang signifikan. Proses reduksi data membutuhkan kepekaan pikiran yang menuntut kecerdasan serta pemahaman yang mendalam dan luas.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering kali berbentuk ringkasan naratif, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format serupa. Peneliti cenderung menggunakan teks naratif untuk menggambarkan data dalam penelitian kualitatif, yang dapat membantu pembaca memahami konteks dan detailnya dengan lebih baik. Dengan cara ini, penyajian data memfasilitasi pemahaman terhadap situasi yang diamati serta memungkinkan perencanaan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses menyimpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya dimulai dengan kesimpulan awal yang sementara, yang dapat berubah apabila tidak ada bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Maka dari itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab pertanyaan awal yang diajukan, tetapi juga mungkin tidak, karena sifatnya yang dinamis dan terus berkembang seiring dengan kemajuan penelitian di lapangan.